

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Menurut World Health Organization (WHO) 81% AKI Jumlahnya mencapai 228 dari 100.000 kelahiran hidup. Ditinjau dari HDI, Indonesia menduduki rangking 109 dari 174 negara jauh tertinggal dari negara-negara ASEAN lainnya. Data menunjukkan masih tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) yaitu 461 per 100.000 kelahiran hidup dan juga Angka Kematian Balita (AKB) yaitu 42 per 1.000 kelahiran hidup (Sasanti, 2023).

Berdasarkan laporan dari Dinas Kesehatan Provinsi Kalbar Tahun 2024, tercatat sebanyak 101 kasus kematian ibu saat proses persalinan. Angka ini menunjukkan bahwa persoalan kesehatan ibu masih menjadi tantangan besar yang memerlukan penanganan segera. Kepala Dinas Kesehatan Kalbar, Erna Yulianti, menyampaikan bahwa penyebab kematian ibu bersifat kompleks, terdiri dari faktor medis seperti pendarahan setelah melahirkan, tekanan darah tinggi saat hamil, infeksi, gangguan pada sistem peredaran darah dan metabolisme, hingga penyakit jantung. Selain itu, faktor non-medis juga turut memperparah situasi, antara lain rendahnya kunjungan ibu hamil ke fasilitas kesehatan, keterlambatan mengenali gejala bahaya, sulitnya akses ke layanan kesehatan di wilayah terpencil, serta kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin (Ridwansyah, 2025).

Serotinus atau yang biasa disebut kehamilan lewat tanggal (postdate)

adalah kondisi di mana masa kehamilan berlangsung selama 42 minggu atau lebih, dihitung sejak hari pertama haid terakhir. Kehamilan ini melebihi durasi normal yang biasanya sekitar 40 minggu. Penyebab pastinya belum diketahui dengan jelas, namun diduga terkait dengan hormon, seperti kadar progesteron yang tetap tinggi sehingga rahim kurang responsif terhadap oksitosin. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi antara lain jumlah kehamilan sebelumnya (paritas), usia ibu, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan kondisi kesehatan ibu. Kehamilan serotinus memiliki risiko komplikasi bagi ibu dan janin, sehingga perlu pemantauan dan penanganan yang tepat.

(Asiyah & Pranoto, 2023)

Penentuan usia kehamilan serotinus biasanya dilakukan dengan menggunakan rumus Neagele atau melalui pengukuran tinggi fundus uteri. Kehamilan yang melewati batas waktu normal dapat berdampak negatif terhadap janin, bahkan hingga menyebabkan kematian dalam kandungan.

Beberapa janin mengalami peningkatan berat badan secara berlebihan, sebagian lainnya justru tidak mengalami pertambahan berat badan, lahir dengan berat badan di bawah normal, atau meninggal karena kekurangan nutrisi dan oksigen.

Berbagai permasalahan yang muncul selama kehamilan dapat menimbulkan risiko tinggi atau bahkan bahaya bagi ibu maupun janin. Salah satu komplikasi yang berisiko adalah kehamilan serotinus, yaitu kehamilan yang melebihi usia kehamilan normal dan dapat berdampak buruk bagi keselamatan ibu dan bayi.

Kondisi ini sangat erat kaitannya dengan peningkatan risiko kematian dan kesakitan pada bayi baru lahir (mortalitas dan morbiditas perinatal), serta kemungkinan terjadinya *makrosomia*, yaitu kondisi di mana janin tumbuh terlalu besar. Bagi ibu hamil, kehamilan postterm juga meningkatkan risiko terjadinya perdarahan setelah melahirkan dan kebutuhan akan intervensi medis, seperti induksi atau operasi sesar. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), sekitar 20–30% kehamilan di seluruh dunia memiliki potensi komplikasi yang dapat membahayakan kesehatan dan keselamatan ibu serta bayinya. Lebih lanjut, sekitar 99% kematian ibu terjadi di wilayah negara berkembang.

Berdasarkan data, prevalensi kehamilan *serotinus* diperkirakan berkisar antara 5–10% dari total kehamilan. Secara global, angkanya bervariasi antara 4–19%. Di Amerika Serikat, kehamilan *serotinus* terjadi pada sekitar 6% dari 4 juta kelahiran setiap tahunnya. Meskipun termasuk ke dalam kategori yang jarang, kasus kehamilan *serotinus* masih cukup tinggi, dengan data menunjukkan bahwa sekitar 10% ibu melahirkan setiap tahun mengalami kondisi ini. Risiko kematian janin dalam kandungan akibat kehamilan *serotinus* juga lebih tinggi dibandingkan kehamilan kurang bulan, yaitu sekitar 6–8% (Wati, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Ratnawati dan Yusmita menunjukkan bahwa kehamilan *serotinus* memiliki risiko komplikasi yang lebih tinggi dibandingkan kehamilan aterm, terutama terkait dengan kematian perinatal (meliputi fase antepartum, intrapartum dan postpartum). Risiko tersebut

berkaitan erat dengan komplikasi seperti aspirasi mekonium dan asfiksia neonatorum. Selain itu, menurut Riska Eka et al., kematian janin pada kehamilan serotinus terjadi sebesar 30% sebelum persalinan, 55% selama persalinan dan 15% setelah kelahiran.

Upaya peneliti yaitu dengan memberikan asuhan kebidanan pada responden sebagai subjek penilaian dalam upaya penurunan AKI dan AKB.

Disamping pelayanan kesehatan ada peran masyarakat yang optimal untuk mempercepat penurunan AKI dan AKB yaitu masyarakat ikut serta dalam mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah salah satu contohnya adalah posyandu. Posyandu ini memiliki delapan indikator kemandirian, seperti frekuensi timbang, rata-rata kader tugas, rata-rata cakupan kehadiran (D/S), cakupan KB, cakupan KIA, program imunisasi, program tambahan dan cakupan dana sehat agar tecapainya angka penurunan AKI dan AKB (Rosyanuarii et al., 2021).

Upaya pencegahan diperlukan untuk mengurangi angka kematian ibu. Deteksi awal pada kehamilan dapat dijadikan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang kehamilannya. Banyak faktor yang menjadi penyebab keadaan tersebut diantaranya minimnya pengetahuan tentang kehamila resiko tinggi. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tingginya angka kematian ibu adalah kurangnya pengetahuan ibu tentang kehamilannya (Nurhasanah Nurhasanah et al., 2024).

Deteksi awal pada kehamilan dapat dijadikan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang kehamilannya. Banyak faktor

yang menjadi penyebab keadaan tersebut diantaranya minimnya pengetahuan tentang kehamila resiko tinggi. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tingginya angka kematian ibu adalah kurangnya pengetahuan ibu tentang kehamilannya.

Berdasarkan latar belakang diatas oleh karena itu penulis tertarik untuk mengambil kasus tentang "Asuhan Komprehensif pada Ny. S Dengan Serotinus dan By. Ny. S Di BPM Tunas Harapan "agar dapat terdeteksi bagaimana komplikasi yang terjadi pada ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir sampai dengan nifas serta meningkatkan jumlah persalinan dengan pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk menurunkan AKI dan AKB.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat disimpulkan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah Asuhan Komprehensif Pada Ny. S Dengan Serotinus dan By.Ny. S Di BPM Tunas Harapan"

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mampu memberikan Asuhan Komprehensif pada Ny. S dengan Serotinus dan By. Ny. S di BPM Tunas Harapan.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui konsep dasar Asuhan Kebidanan pada Ny. S dan By. Ny. S.
- b. Untuk mengetahui data dasar subjektif dan objektif pada Ny. S dan

By. Ny. S.

- c. Untuk menegakkan analisis diagnose pada Ny. S dan By. Ny. S.
- d. Untuk mengetahui penatalaksanaan Asuhan Persalinan Normal pada Ny. S dan By. Ny. S.
- e. Untuk mengetahui apakah terdapat kesenjangan antara teori dan praktik dilapangan. Di Askeb Kehamilan dan Imunisasi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi BPM Tunas Harapan**

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi lahan praktik dan dalam meningkatkan mutu dan kualitas kesehatan serta melaksanakan asuhan kebidanan sesuai SOP pelayanan kesehatan.

##### **2. Bagi Institusi Pendidikan**

Dapat menjadi acuan bagi khususnya mahasiswa kebidanan dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu dengan persalinan normal dan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa mau di dalam atau diluar institusi.

##### **3. Bagi Peneliti**

Berdasarkan hasil penelitian diharapkan agar dapat dijadikan bahan pembelajaran dan memberikan pengetahuan khususnya asuhan persalinan normal.

## E. Ruang Lingkup

### 1. Ruang Lingkup Materi

Materi dan laporan tugas hari ini adalah asuhan kebidanan pada kehamilan serotinus, persalinan normal, asuhan bayi baru lahir, masa nifas, Kb dan Imunisasi.

### 2. Ruang lingkup Responden

Adapun responden yang menerima asuhan kebidanan dan informasi adalah Ny. S dan By. Ny. S

### 3. Ruang Lingkup Tempat

Pertemuan pertama dilakukan di Rumah Pasien di Dr. Sutomo. Pemeriksaan kehamilan trisemester III dilakukan di BPM Tunas Harapan Jl. Flores No. 2 Pontianak. Persalinan di BPM Tunas Harapan.

### 4. Ruang Lingkup Waktu

Asuhan yang di lakukan yaitu asuhan kebidanan yang dimulai dari pertemuan pertama dengan pasien yaitu pada tanggal 28 Februari 2025. Sampai dengan By. Ny. S mendapatkan imunisasi pertama pada tanggal 16 April 2025

## F. Keaslian Penelitian

**Tabel 1.1**  
**Keaslian penelitian**

NO	Nama dan Tahun	Judul	Metode	Hasil penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Khoirunisyah 2021	Asuhan Kebidanan Ibu Hamil Dengan Lewat Bulan Di PMB Hermayanti Raambe Di Kota Padang sidimpuan	Deskriptif	Asuhan Kebidanan pada 1 pasien dengan melakukan kunjungan ANC, dengan melakukan manajemen 7 langkah Varney	Asuhan Komprehensif yang di berikan pada 1 pasien, dengan melakukan kunjungan ANC di Trimester III, dan persalinan normal dengan melakukan manajemen 7 langkah Varney
2.	Intan Aprilili Ardini 2023	Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. S Di Praktek Bidan Mandiri Permata Hati Karanganyar	Deskriptif	Asuhan komprehensif yang diberikan mulai dari kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas, imunisasi, sampai dengan asuhan KB berjalan normal serta ibu dan bayi dalam keadaan normal.	Perbedaan penelitian tersebut terletak pada responden, tahun penelitian, dan tempat penelitian
3.	Amadella Permata Putri 2023	Asuhan Kebidanan Berkesinambungan Pada Ny. D Usia 33 Tahun G3P2A0H2 Dengan Kehamilan Postdate di Puskemas Wirobrajan.	Deskriptif	Asuhan berkesinambungan yang diberikan mulai dari kehamilan, persalinan dan bayi baru lahir. Asuhan berkesinambungan yang diberikan pada kehamilan lewat bulan ini, yaitu menganjurkan ibu untuk melahirkan di Rumah sakit, dirumah sakit sebab fasilitasnya memadai menganjurkan untuk induksi persalinan.	Perbedaan penelitian tersebut terletak pada tempat persalinan, pasien peneliti melakukan persalinan di BPM, kesamaan pada penelitian terletak pada induksi persalinan.

Sumber: (Khoirunisyah 2021) (Intan Aprilili Ardini 2023)(amedella permata putri 2023)

Berdasarkan Pada Tabel 1.1 Keaslian penelitian di atas terdapat perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dibuat oleh penulis yaitu terletak pada tempat, waktu, hasil penelitian dan pasien yang menjadi

subjek penelitian. Kunjungan pemeriksaan ANC hanya dilakukan di trimester 3 Sedangkan persamaannya yaitu terletak pada metode yang diberikan yaitu Asuhan Kebidanan Dengan 7 langkah Varney. Pada peneliti berikutnya terdapat perbedaan dimana tempat bersalin si peneliti di BPM, terletak persamaan dimana pasien dilakukan induksi persalinan guna merangsang kontraksi.